

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang untuk mengembangkan potensi, bakat hingga kreativitas yang dimilikinya. Pendidikan juga memegang peran yang penting dalam perkembangan anak, karena merupakan pondasi dasar dalam kepribadian anak. Hal tersebut bisa didapatkan dalam pendidikan formal karena semua pendidikan dan pengajaran di sekolah ditujukan pada pemberian fasilitas bagi pengembangan segenap fungsi jasmani dan rohani anak didik.

Mencermati dari tujuan pendidikan secara umum dan tujuan Pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan dipahami bahwa pendidikan nasional mempunyai fungsi dan kebergunaan untuk siswa agar dapat mengembangkan potensi secara optimal melalui proses di dalam pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang ada dalam pendidikan nasional adalah mata pelajaran pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara

seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif setiap siswa (Samsudin, 2018).

Mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dituangkan dalam kurikulum Pendidikan jasmani dan kesehatan mempunyai peranan penting untuk membangun dan menciptakan bangsa yang sehat, kuat, terampil dan cerdas. Proses mencapai tujuan dan capaian dalam Pendidikan jasmani, maka dibutuhkan peran seorang guru yang kompeten dalam menyampaikan dan mengajarkan materi dalam pendidikan jasmani sehingga poin materi yang disampaikan dapat di serap oleh siswa dengan baik.

Pada dasarnya setiap guru harus sadar bahwa peserta didiknya memiliki cara belajar masing-masing. Suasana kelas yang menyenangkan dan gaya mengajar yang menarik juga mempermudah siswa menyerap informasi yang disampaikan oleh guru. Guru pendidikan jasmani dituntut untuk menguasai teknik penyajian materi atau yang biasa disebut gaya mengajar. Gaya mengajar memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan gaya mengajar yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, dan diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan.

Kemampuan mengajar yang baik merupakan salah satu tuntutan sebagai seorang pendidik, sehingga seorang guru harus mampu memilih serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan harus mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa. Salah satu pendekatan yang diterapkan pada Pendidikan jasmani adalah

pendekatan *scientific* yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan salah satu modelnya adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning=PjBL*) adalah pembelajaran dimana peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran berbasis kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang menuntut siswanya untuk aktif dalam pembelajaran, mengedepankan kemandirian dan menumbuhkan sikap kritis, namun beberapa kondisi siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah, sedang, sampai siswa yang memiliki kemampuan belajar tinggi kurang aktif dalam penanggapan pembelajaran dikelas. Sampai saat ini diketahui bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah model ceramah dan dinilai kurang melibatkan siswa sehingga harus beralih pada model pembelajaran yang dapat lebih mengaktifkan siswa.

Dalam proses pembelajaran, sebenarnya sudah ada keaktifan siswa di dalam kelas, hanya saja keaktifan yang dilakukan kebanyakan siswa merupakan keaktifan yang seharusnya tidak dilakukan dalam pembelajaran seperti aktif

berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi, sibuk bercanda dan mengobrol dengan temannya, saat guru mengajukan pertanyaan kebanyakan siswa tidak mau menjawab dan tidak mau bertanya ketika dipersilahkan bertanya apabila ada materi yang belum jelas. Kendala tersebut muncul khususnya dalam pembelajaran materi aktivitas ritmik (senam irama) pada saat peneliti melaksanakan peraktek kuliah mengajar (PKM) di salah satu SMA. Saat melakukan praktik beberapa siswa cenderung kurang semangat dan kurang menangkap materi karena hanya sekedar mengikuti gerakan yang diberikan oleh guru.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada SMA 11 Kota Bekasi oleh peneliti, masih banyak siswa menengah atas (SMA) yang kurang aktif dalam pembelajaran materi aktivitas ritmik (senam irama), dikarenakan kurang luasnya siswa dalam mengeksplor lebih jauh terkait variasi gerakan senam yang akan dilakukan. Tak jarang gerakan dan lagu yang diberikan sudah ditentukan oleh guru sehingga para siswa cukup mengikuti apa yang sudah diberikan oleh guru.

Untuk mengatasi masalah diatas, perlu adanya perbaikan model pembelajaran yang lebih efektif. Pembelajaran yang lebih memfokuskan pada keaktifan peserta didik untuk meningkatkan minat belajar dan kreativitas peserta didik, Hal ini telah banyak diperkenalkan model-model pembelajaran, diantaranya adalah Model Pembelajaran Berbasis Proyek

(*Project-Based Learning*= PjBL). PjBL dianggap relevan untuk mengajarkan mata pelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi

aktivitas ritmik (senam irama). Model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama dari suatu disiplin ilmu, melibatkan pihak lain yang relevan dengan kebutuhan dilapangan, memberi peluang pada peserta didik untuk bekerja secara mandiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya yang bernilai.

Project-Based Learning menekankan kegiatan belajar yang relatif berdurasi panjang, holistik-interdisipliner, berpusat pada peserta didik. Hal ini selaras dengan system Pendidikan di Indonesia pada masa kini, yang mengedepankan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Selain itu pembelajaran ini akan menghasilkan suatu cara belajar peserta didik aktif, guru berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dilakukan penelitian kependidikan dengan judul: **PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MATERI PEMBELAJARAN AKTIVITAS RITMIK (SENAM IRAMA) PADA SISWA KELAS XI SMAN 11 KOTA BEKASI.** Dengan penerapan model pembelajaran ini diharapkan siswa yang sebelumnya aktif tidak bermanfaat maka dapat aktif dengan lebih bermakna baik untuk dirinya sendiri, guru, teman maupun lingkungan belajarnya.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yang hendak diteliti yaitu “Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Materi Pembelajaran Aktivitas Ritmik (Senam Irama) Pada Siswa Kelas XI SMA 11 Kota Bekasi”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang berkaitan dengan penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran aktivitas ritmik (senam irama)?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait, adapun manfaatnya antara lain:

1. Bagi peneliti, peneliti mampu menerapkan model yang sesuai dengan materi pembelajaran kebugar aktivitas ritmik (senam irama), serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai materi model pembelajaran yang sesuai.
2. Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.
3. Sebagai saran pemikiran bagi SMA 11 Kota Bekasi untuk memperbaiki pengajaran khususnya pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Sebagai referensi model pengajaran bagi guru Pendidikan Jasmani di setiap sekolah khususnya jenjang SMA.